

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Self Regulatory Organization (SRO)* yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Visi BEI adalah menjadi Bursa Efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia. Misi BEI yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, tahun 2020 tercatat sudah ada 713 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, 2020). Bursa Efek Indonesia merupakan perseroan swasta yang memberikan jasa fasilitas perdagangan sekuritas yang didalamnya terdapat indeks yang berperan sebagai indikator pergerakan sekuritas sehari-hari (Hartono, 2017:166).

Salah satu objek dari penelitian ini adalah kelompok sektor industri barang konsumsi yaitu kelompok sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1799/Menkes/XII/2010, Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.

Tabel 1.1 Tabel Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|-----------------|
|-----|------------|-----------------|

Bersambung

Sambungan

| | | |
|----|------|--|
| 1 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk. |
| 2 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk. |
| 3 | KAEF | Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 4 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 5 | MERK | Merck Indonesia Tbk. |
| 6 | PEHA | Phapors Tbk. |
| 7 | PYFA | Pyridam Farma Tbk. |
| 8 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. |
| 9 | SIDO | Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 10 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk. |

Sumber: www.sahamok.com (2020)

1.2 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan media investasi modal dengan cara membeli surat-surat berharga seperti saham ataupun obligasi. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian negara, yang turut berperan serta menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi (Akbar et.al., 2016). Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan saat ini pasar modal juga mengambil bagian dari instrumen perekonomian dan oleh karena itu pasar modal di Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu penunjang dalam kemajuan perekonomian Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah dan masyarakat, pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta (Nasution, 2015). Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010).

Pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Seperti pada saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian masyarakat dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya, sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Pasar modal juga mendorong keterbukaan dan profesionalisme, sehingga menciptakan iklim berusaha dan investasi yang sehat. Beroperasinya pasar modal juga dapat menampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan sebagai sumber pendapatan pada masyarakat (Kusnandar & Bintari, 2020).

Pasar modal Indonesia berisikan investor yang beragam, keberagaman tersebut disebabkan oleh aspek-aspek tertentu diantaranya adalah motivasi investasi, daya beli terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan dan harapan atas return dan resiko dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi (Permata & Ghoni, 2019).

Indeks dalam pasar modal berfungsi sebagai indikator *trend* pasar artinya indeks saham memiliki fungsi untuk mengetahui keadaan pasar. Pergerakan indeks saham yang cenderung turun mengindikasikan harga saham kebanyakan sedang mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya pergerakan indeks saham naik mengindikasikan kebanyakan harga saham cenderung mengalami peningkatan (Asmara & Suarjaya, 2018).

Harga saham, baik secara agregat maupun satuan, bergerak secara fluktuatif sebagai respon dari informasi yang tersebar di pasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Beberapa faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham diantaranya adalah profitabilitas perusahaan, proporsi hutang, dan deviden. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah informasi publik, kebijakan makroekonomi, kondisi sosial, dan kondisi politik suatu negara (Pradhypta et.al., 2018).

Dalam faktor eksternal, peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi dari peristiwa tersebut.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor dan hal itu dapat mempengaruhi pengambilan strategi atau keputusan investasi, informasi tersebut dapat berupa non ekonomi dan ekonomi. Dua hal tersebut juga dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan, hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal (Putri, 2020).

Pandemi virus COVID-19 merupakan virus *corona* yang saat ini tengah dihadapi oleh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara positif COVID-19, kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 (katadata.co.id, 2020). Pengumuman kasus positif COVID-19 di Indonesia mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan setelah pemerintah mengumumkan 2 kasus korona pertama di Indonesia. IHSG turun 91,45 poin atau 1,67% ke 5.361,24. (idxchannel.com, 2020).

Pandemi COVID-19 di Indonesia menjadi salah satu peristiwa yang dapat menimbulkan reaksi pada pasar modal di Indonesia. Merebaknya pandemi COVID-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham. Salah satu informasi atau berita terkait pandemi COVID-19 yang dapat menimbulkan reaksi pasar modal di Indonesia adalah pengumuman pemerintah yang akan menggelar uji klinis vaksin COVID-19. Pada 21 Juli 2020, pemerintah akan menggelar uji klinis vaksin COVID-19 hasil kerja sama PT. Bio Farma Indonesia dengan Sinovac, China. Uji vaksin ini dijadwalkan selama 6 bulan hingga Januari 2021. Jika uji klinis vaksin ini berhasil, PT Bio Farma Indonesia akan produksi vaksin ini pada Januari 2021 (tirto.id, 2020).

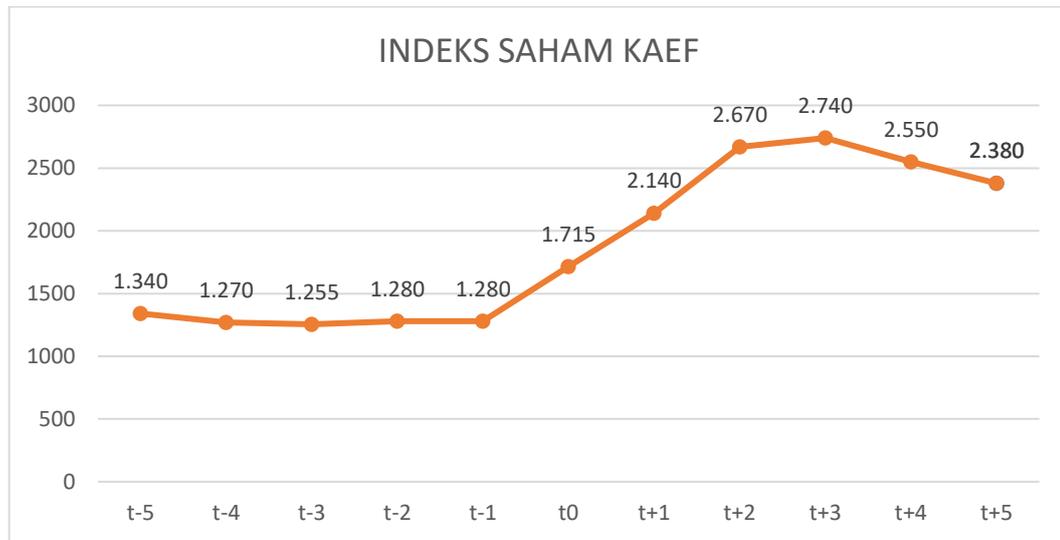
Pengembangan vaksin COVID-19 ini, merupakan satu dari lima skenario Bio Farma, dalam menangani penyebaran virus SARS COV2 penyebab COVID-19, antara lain, produksi Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR), Terapi Plasma Konvalesen, Mobile Laboratorium BSL 3, dan Pembuatan Viral Transport Media (VTM) (cnbcindonesia.com, 2020). Bio Farma tercatat sebagai salah satu dari 29 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan prakualifikasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebagai syarat telah memenuhi Good Manufacturing

Practices (GMP), sehingga vaksin hasil dari Bio Farma, sudah digunakan di 150 negara. Bio Farma juga dipercaya dalam pengembangan teknologi transfer teknologi vaksin untuk kemandirian di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), bahkan Bio Farma dijadikan laboratorium rujukan setelah Indonesia ditunjuk sebagai Center of Excellence vaksin dan bioteknologi atan di negara-negara OKI (regional.kontan.co.id, 2020).

Pengumuman pemerintah pada 21 Juli 2020 mengenai uji klinis vaksin COVID-19 yang akan dilakukan di Indonesia ini merupakan salah satu informasi atau berita terkait COVID-19 yang dapat memberikan sentimen positif pada pasar modal di Indonesia khususnya pada saham farmasi anak usaha PT. Bio Farma Indoensia. Saham anak usaha PT. Bio Farma Indonesia mengalami kenaikan cukup tinggi sejak pengumuman pemerintah terkait uji klinis vaksin COVID-19 tersebut. Saham anak usaha PT. Bio Farma Indonesia tersebut adalah KAEF (PT. Kimia Farma) dan INAF (PT. Indofarma) (investor.id, 2020).

Melansir dari detikFinance 2020, Indonesia menerima 2.400 dosis sampel vaksin COVID-19 dari Sinovac, China, sampel tersebut akan diuji pada Agustus 2020. Bila berhasil, vaksin COVID-19 ini akan di produksi secara massal pada januari 2021 mendatang. Hal ini membuat saham sektor farmasi berhasil menguat dalam pekan saat pengumuman uji klinis vaksin COVID-19. Diantaranya adalah saham anak usaha PT. Bio Farma Indonesia yaitu saham PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) yang ditutup menguat 2,62% ke harga Rp2.740 dan saham PT. Indofarma Tbk (INAF) ditutup menguat 11,06% ke harga Rp2.610.

Gambar 1.1 menunjukkan perubahan indeks harga saham pada saham KAEF pada 10 hari sebelum tanggal 21 Juli 2020 saat terjadinya peristiwa pengumuman dan 10 hari sesudah tanggal 21 Juli 2020 saat sudah terjadinya peristiwa pengumuman. Sebelum adanya hari pengumuman uji klinis vaksin COVID-19, indeks saham KAEF tampak stabil walau ada kenaikan lalu penurunan yang memiliki selisih hanya beberapa poin.

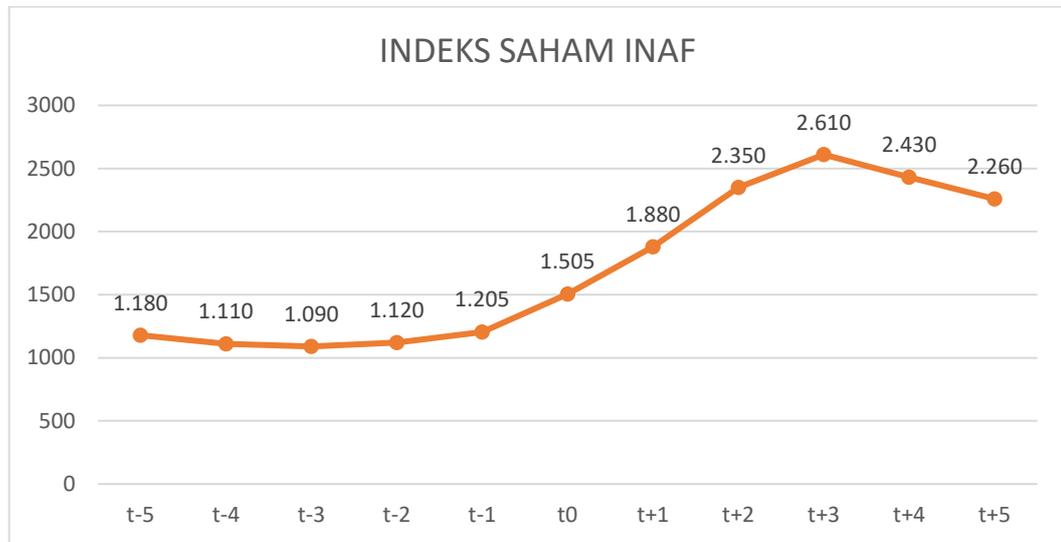


Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Saham KAEF 5 Hari Sebelum Pengumuman dan 5 Hari Sesudah Pengumuman

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada hari sebelum pengumuman, indeks saham KAEF berada di posisi 1.270 pada perdagangan 20 Juli 2020. Pada 21 Juli 2020 hari pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 870 poin dan berada di posisi 2.140. Dua hari setelah pengumuman, indeks saham KAEF mengalami kenaikan sebesar 530 poin di posisi 2.670 dan hari berikutnya kenaikan sebesar 70 poin di posisi 2.740. Namun kenaikan ini tidak berlangsung seterusnya, setelah penutupan pada Jumat (24/07) indeks saham KAEF mulai menurun dan penurunan ini berlanjut hingga hari ke-5 sesudah pengumuman.

Sama seperti anak usaha PT. Bio Farma lainnya, yaitu pada saham INAF milik PT. Indofarma Tbk., pergerakan perubahan harga saham terjadi pada hari setelah peristiwa pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 yang diumumkan pada tanggal 21 Juli 2020. Pada Gambar 1.2 menunjukkan perubahan indeks harga saham pada saham INAF pada 10 hari sebelum tanggal 21 Juli 2020 saat terjadinya peristiwa pengumuman dan 10 hari sesudah tanggal 21 Juli 2020 saat sudah terjadinya peristiwa pengumuman.



Gambar 1.2 Pergerakan Indeks Saham INAF 10 Hari Sebelum Pengumuman dan 10 Hari Sesudah Pengumuman

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Gambar 1.2 menunjukkan hari sebelum peristiwa pengumuman pada tanggal 21 Juli 2020, pergerakan saham INAF tampak stabil sama seperti pergerakan saham INAF pada hari sebelum peristiwa pengumuman yang dijelaskan pada Gambar 1.1. Pada hari peristiwa tanggal 21 Juli 2020, saham INAF mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 675 poin. Kenaikan ini cukup tinggi, karena hari pertama setelah pengumuman saham INAF berada di posisi 1.880 dan dua hari setelahnya berada di posisi 2.350. Namun, sama halnya seperti pergerakan saham KAEF pada Gambar 1.1 kenaikan ini tidak berlangsung seterusnya, setelah penutupan pada Jumat (24/07) pergerakan harga saham INAF mengalami penurunan dan penurunan ini berlanjut hingga hari ke-5 sesudah pengumuman.

Suatu informasi yang dimiliki oleh investor akan terbentuk dalam naik turunnya volume transaksi harian. Semakin cepat informasi tercermin dalam harga sekuritas, semakin efisien pasar modal yang bersangkutan. Suatu informasi yang memberikan kabar baik akan memberikan dampak naik bagi saham, dan begitu sebaliknya apabila informasi memberikan kabar buruk maka harga saham akan otomatis turun (Husnan, 2011). Kunci penentu harga saham yang efisien terdapat pada informasi, pasar yang efisien adalah kondisi harga saham dapat secara cepat

dan keseluruhan informasi yang tersedia tentang aset tersebut disampaikan (Laksmi & Ratnadi, 2015).

Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, konsep pasar yang efisien ini lebih ditekankan pada aspek informasi (Tandelilin, 2010:216). Selanjutnya Tandelilin (2010:216) menyebutkan jika konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Penelitian ini mengukur efisiensi pasar bentuk setengah kuat, untuk mengukur efisiensi pasar bentuk setengah kuat metode yang digunakan adalah *event study*. *Event study* adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Secara lebih spesifik studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman peristiwa tertentu (Hartono, 2017:643).

Pasar yang efisien akan memberikan keuntungan untuk investor saat memberikan keputusan investasinya. Jika pasar yang efisien sudah terbentuk dalam pasar modal, maka investor akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan merata. Jika pengumuman memiliki kandungan informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini dapat diukur menggunakan *abnormal return* (Hartono, 2017:644).

Peristiwa yang memberikan *abnormal return* mencerminkan bahwa suatu peristiwa mengandung informasi. Sebaliknya peristiwa yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada investor (Hartono, 2017:644). Pasar akan memberi respon positif untuk berita baik, dan respon negatif untuk berita buruk (Tandelilin, 2010:565). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal dapat dilihat menggunakan parameter pergerakan *trading volume activity*. *Trading volume activity* atau volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu

tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2009:283). Semakin meningkat permintaan suatu saham, maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap aktivitas volume perdagangan saham tersebut, sehingga terjadi fluktuasi harga yang didapat menaikkan harga saham dan juga return saham yang didapat (Suparsa & Ratnadi, 2014).

Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* pada penelitian ini adalah *Market-adjusted Model*. Metode ini menyatakan *expected return* sekuritas yang di estimasi sama dengan *return* indeks pasar, sehingga tidak perlu ada periode estimasi. Model ini beranggapan jika penduga terbaik dalam mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Untuk menghitung *abnormal return* dengan metode *market-adjusted model* diperlukan *actual return* dan *expected return* (Hartono, 2017:667).

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai informasi eksternal perusahaan seperti pengumuman yang berkaitan dengan pemerintah. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Subrata & Werastuti (2020) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity*, yang menyatakan bahwa pasar modal bereaksi terhadap suatu peristiwa penetapan status global ke level tertinggi terkait virus corona oleh WHO (*World Health Organization*). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), hasil dari pengujian reaksi pasar terhadap fluktuasi rupiah atas pandemi COVID-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity*, yang menyatakan bahwa pasar telah bereaksi atas kandungan informasi atas peristiwa fluktuasi rupiah saat pandemi COVID-19.

Namun beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Iyengar et.al (2017), peristiwa pada penelitian ini adalah pengumuman pemilu Presiden AS. Hasilnya bahwa tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan, hasilnya menyatakan bahwa pengumuman hasil pemilu Presiden AS tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Yunita (2018), peristiwa pada penelitian ini adalah pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid 1, 5, 7, 11, dan 13. Pada penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan pada saat pengumuman tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dikembangkan untuk pengujian terhadap pergerakan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa Pengumuman Uji Klinis Vaksin COVID-19 oleh PT. Bio Farma Indonesia pada tanggal 21 Juli 2020. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Uji Klinis Vaksin COVID-19 Oleh PT Bio Farma Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Fenomena yang telah diruraikan pada latar belakang penelitian ini, peristiwa pengumuman terkait pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Pengaruh informasi yang menimbulkan reaksi pasar dapat diukur dengan *abnormal return* (Hartono, 2017:644) dan mengukur pengaruhnya pergerakan saham sebagai akibat dari adanya informasi yang mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham dapat diukur menggunakan parameter pergerakan *trading volume activity* (Suparsa & Ratnadi, 2014). Informasi atau peristiwa pengumuman yang menjadi faktor eksternal perusahaan menjadi salah satu pertimbangan untuk keputusan investor. Namun di Indonesia masih sering terjadi penyampaian informasi yang belum akurat dalam mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Sehingga efisiensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia masih menjadi bahan penelitian mengingat salah satu sumber modal bagi perusahaan adalah dengan menjual saham kepada investor (Susanto, 2017).

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *average abnormal return* dan *average trading volume activity* pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020?

2. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 di Indonesia pada sub-sektor farmasi?
3. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 di Indonesia pada sub-sektor farmasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *average abnormal return* dan *average trading volume activity* pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 di Indonesia pada sub-sektor saham farmasi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 di Indonesia pada sub-sektor saham farmasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki fungsi sebagai pelengkap ilmu yang memiliki kaitan dengan pasar modal serta memperkaya keilmuan dalam bidang terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi terkait penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Informasi merupakan hal yang penting untuk mengambil keputusan investasi sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi di pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan

dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.